

ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CASH CONVERSION CYCLE* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABLE MODERASI.



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : RICKY LIE JAYA

NIM : 126232020

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA

2024

PROPOSAL TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CASH CONVERSION CYCLE* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABLE MODERASI.



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : RICKY LIE JAYA

NIM : 126232020

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA

2024

ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CASH CONVERSION CYCLE* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABLE MODERASI.

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Ricky Lie Jaya

126232020

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Andreas Bambang Daryatno S.E., M.Ak., Ak., CA, BKP

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
Abstrak	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Teori Signaling.....	11
B. Nilai Perusahaan.....	11
C. Net Profit Margin.....	12
D. Siklus Konversi Kas.....	13
E. Free Cash Flow Ratio.....	14
F. Ukuran Perusahaan.....	14
G. Dividend Payout Ratio.....	15
H. Pengembangan Hipotesis.....	15
I. Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN.....	18
A. Metode Penelitian.....	18
B. Populasi Sampel.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV.....	22
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Analisis Deskriptif.....	22
B. Hasil Pengujian.....	24
a) Uji Asumsi Klasik.....	25

b) Inner Model	25
C. Analisis Hipotesis	30
BAB V	34
KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pemegang saham untuk memperoleh keuntungan dalam kepemilikan sahamnya. Banyak faktor fundamental yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non probabilitas sampling dengan pendekatan purposive sampling. Penelitian menggunakan uji pooling data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan SmartPLS 4.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih, Siklus Konversi Kas, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Rasio Pembayaran Dividen, Teori Signal

Abstract

The value of the company is very important for shareholders to gain profits from their shares. There are many fundamental factors that can increase company value and this research aims to determine the influence of the Net Profit Margin, Cash Conversion Cycle, Free Cash Flow factors with the moderating variables company size and dividend payment ratio on company value. The research object is the Fast Moving Consumer Goods company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sampling technique used is a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach. The research uses data pooling tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using SmartPLS 4.

Keywords: *Company Value, Net Profit Margin, Cash Conversion Cycle, Free Cash Flow, Company Size, Dividend Payout Ratio, Signalling Theory*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang semakin lazim dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan data dari yang dilansir dari press release nomor **039/BEI.SPR/06-2024** yang diterbitkan di website Indonesia Stock Exchange pada tanggal 26 Juni 2024. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia sudah lampau 13 juta single investor identification (SID) dengan pertumbuhan lebih dari 863 ribu SID baru di sepanjang tahun 2024. Sementara itu jumlah investor saham Indonesia telah mencapai 5,7 juta SID. Berbagai kegiatan edukasi dan promosi yang dilakukan oleh BEI bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bekerja sama dengan berbagai komunitas, hingga pengenalan aplikasi IDX Mobile sebagai referensi dalam berinvestasi telah menjadi pendorong signifikan dalam pertumbuhan jumlah investor Pasar Modal Indonesia.

Dari press release yang diterbitkan BEI tersebut juga dinyatakan bahwa Dari Januari hingga Mei 2024, terdapat 6.211 kegiatan edukasi pasar modal yang diikuti oleh lebih dari 5,8 juta peserta di seluruh Indonesia. Masifnya kegiatan ini merupakan hasil sinergi dan kolaborasi BEI bersama OJK, Self-Regulatory Organization (SRO), Anggota Bursa, Perusahaan Tercatat, Manajer Investasi, komunitas pasar modal, sekaligus stakeholders lainnya, termasuk Galeri Investasi BEI yang per 20 Juni 2024 telah berjumlah 904 Galeri Investasi BEI.

Berdasarkan Data dari Statistik Pasar Modal Indonesia yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia pada bulan April 2024, disebutkan bahwa sebanyak 99,67% angka investor di pasar modal Indonesia merupakan investor individu, sisanya merupakan investor institutional. Investor individual merupakan investor yang terdiri dari individu-individu yang melakukan kegiatan investasi. Sedangkan Investor institusional adalah saham yang dimiliki oleh Lembaga/ instansi ataupun badan usaha lain. Kepemilikan saham dalam skala kecil oleh

sebuah Lembaga cenderung akan melakukan penghindaran pajak (Kashari & Kusuma, 2023). Kendatipun jumlah investor individu sebesar 99,67% di pasar modal Indonesia, Investor individu di pasar modal mendapati sejumlah tantangan dalam berinvestasi di pasar modal yaitu akan dipaparkan oleh penulis.

Pertama Pada laporan yang sama disebutkan juga bahwa sebesar 85,01% dari total aset yang terkumpul di pasar modal Indonesia merupakan aset yang dimiliki oleh investor institusional. Hal ini tentu tidak berdampak baik bagi investor individu di Indonesia. Menurut Professional Trader dan Owner Creative Trading System, Argha Jonatan Karo Karo, naik turunnya harga saham perusahaan di pasar modal bisa dikendalikan oleh investor dengan aset atau modal yang lebih besar. Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan yang menyebutkan bahwa nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia mencapai Rp11.692 triliun terhitung per 15 Maret 2024, atau meningkat 0,2 persen year to date (ytd) dibandingkan pada akhir tahun 2023 yang senilai Rp11.674 triliun. Dalam Laporan BEI juga disebutkan bahwa Rata-Rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) tercatat senilai Rp11,04 triliun per hari pada 15 Maret 2024, atau meningkat 2,7 persen (ytd) dibandingkan senilai Rp10,7 triliun per hari pada akhir tahun 2023.

Kedua Hasil penelitian yang dilakukan (Sumarni et al., 2012) menyatakan bahwa sifat dari investor individu di Indonesia adalah irasional dalam berinvestasi, mereka terdiri dalam dua kelompok besar. Kelompok confident big trader adalah kelompok yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi serta kontrol yang tinggi, begitupula dengan nilai portfolio yang besar. Adapun kelompok kedua adalah loss averse small trader. Kelompok ini mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi serta kontrol yang tinggi, namun nilai portfolio yang kecil.

Ketiga Pada akhir tahun 2023, sudah terdapat sejumlah 903 emiten yang melantai di bursa saham. Untuk memudahkan para investor untuk membuat keputusan perusahaan yang akan diinvestasikan, BEI membagi 903 emiten tersebut menjadi 11 sektor. 11 sektor yang terdapat di bursa saham adalah Sektor Energi, Barang Baku, Perindustrian, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-

Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti dan Real Estate, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi dan Logistik. Dengan banyaknya pilihan emiten yang bisa diinvestasikan oleh investor individu, maka diperlukan analisis yang komprehensif untuk mencari emiten yang paling aman dan memiliki potensi keuntungan tinggi. Salah satu Langkah awal dalam analisa untuk menentukan emiten atau saham yang akan diinvestasikan adalah memilih sektor investasi terlebih dahulu.

Menurut artikel dari situs stockbit.com pada tahun 2022, Salah satu sektor yang banyak disarankan untuk investor pemula adalah sektor barang konsumen non primer atau *consumer goods*. Sektor consumer goods menjadi salah satu pilihan yang cukup bagik bagi investor pemula adalah karena sahamnya merupakan perusahaan yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Sektor Consumer Goods dalam **Gambar 1 juga** memiliki tren yang cenderung stabil dari tahun ke tahun sehingga investor yang konservatif lebih memilih sektor ini karena akan lebih aman dan umumnya produknya merupakan produk yang sering dikonsumsi sehari hari. Dalam website stockbit.com sektor consumer goods terbagi Kembali menjadi beberapa sub industri, yaitu Sub Industri Distribusi Dan Penjualan Obat-Obatan, Distribusi Dan Penjualan Makanan, Supermarket Dan Ritel, Minuman Keras, Minuman Ringan, Produk Olahan Susu, Makanan Olahan, Makanan Protein (Ikan, Daging Dan Unggas), Tanaman Dan Hasil Perkebunan, Tembakau dan Produk Perawatan.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Sektor Barang Konsumsi dari tahun 2009-2024 Sumber : Stockbit.com

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil populasi perusahaan yang melantai di bursa efek Indonesia dengan sektor barang konsumen non primer dan sub industri Minuman Keras, Minuman Ringan, Produk Olahan Susu, Makanan Olahan, Tembakau dan Produk Perawatan. Peneliti memutuskan untuk menggunakan Sub industri tersebut lantaran memiliki karakteristik yang sama, yaitu memiliki produk produk yang dihasilkan memiliki kadaluarsa dan perputaran yang cepat. 6 sub industri tersebut nantinya akan disebut sebagai Fast Moving Consumer Goods (FMCG).

Sebelum berinvestasi pada saham FMCG, investor harus memeriksa profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Salah satu Indikator yang penting bagi investor dan para pemangku kepentingan lainnya adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan dapat menjadi Rasio utama yang menggambarkan baik dan buruknya perusahaan. Menurut Mukhtaruddin et al. (2014), setiap perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena, pada dasarnya persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan ditunjukkan melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat berperan sebagai tujuan utama bagi para pihak yang mempunyai kepentingan diantaranya

adalah pihak investor, kreditor, dan manajer. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditor semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Para investor melihat nilai perusahaan dari sudut pandang, dimana perusahaan mampu memberikan expected return yang maksimal dan berjangka panjang.

Aggarwal (2021) dalam Artikel di *The Economic Times* Investor juga harus menganalisis rasio margin operasi, yang menunjukkan rasio jumlah pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini juga menunjukkan sisa keuntungan setelah memenuhi biaya operasional dan efisiensi operasional bisnis. Artikel tersebut menambahkan bahwa ada beberapa rasio yang harus diperhatikan oleh investor yang pertama yaitu Margin laba bersih, rasio yang dapat mewakili rasio laba bersih terhadap penjualan, atau persentase sisa keuntungan bagi pemegang saham dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio kedua adalah Rasio perputaran persediaan, Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaan dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio yang rendah berarti Perusahaan memiliki penjualan lemah dan kelebihan persediaan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi berarti penjualan yang kuat atau perusahaan menerapkan diskon yang besar.

Rasio yang harus diperhatikan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada sektor FMCG adalah Cash Conversion Cycle. Menurut Yaswat, Kamaliah, dan Silfi (2021) Siklus konversi tunai mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, siklus konversi kas yang lebih panjang pada perusahaan barang konsumsi cenderung menurunkan nilai pemegang saham. Manajer keuangan suatu perusahaan FMCG harus mengelola siklus konversi kas secara efisien dan memelihara setiap komponennya (periode pengumpulan piutang, periode konversi persediaan, periode penangguhan utang), terutama periode pengumpulan piutang dan periode konversi persediaan, untuk meningkatkan pendapatan operasional dan pada akhirnya meningkatkan nilai tambah untuk perusahaan.

Rasio yang perlu dipertimbangkan juga adalah Free cash flow ratio. Free

cash flow yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Semakin banyak arus kas bebas yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi distribusinya kepada pemegang saham. Semakin sedikit arus kas bebas yang dihasilkan suatu perusahaan, semakin sedikit pula yang dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan free cash flow dan peningkatan nilai perusahaan (Damayanti & Ulfah, 2023).

Faktor faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Perusahaan yang skalanya sudah besar, maka cenderung memiliki kapitalisasi pasar di bursa yang besar juga, sehingga nilai perusahaannya cenderung meningkat. Perusahaan dengan skala yang kecil umumnya memiliki kapitalisasi pasar yang lebih kecil, sehingga nilai perusahaannya juga lebih kecil (Rakhman dkk, 2021). Kebijakan dividen memiliki pengaruh untuk menarik investor menginvestasikan uangnya di perusahaan. Perusahaan dengan kebijakan dividen yang baik, maka investor akan memiliki kecenderungan untuk berinvestasi di saham tersebut untuk mengharapkan return berupa dividen yang rutin (Damayanti & Ulfah, 2023).

Menurut Bapak Lo Kheng Hong (Voice of Indonesia, 2022), investor individu sering mengalami kerugian dalam berinvestasi saham di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah mereka beli saham itu seperti beli kucing dalam karung, Mereka tidak tahu apa yang mereka beli. Dengan berdasarkan kutipan tersebut. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Net Profit Margin, Cash Conversion Cycle, dan Free Cash flow ratio terhadap Nilai perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari berbagai sumber dan referensi yang akan peneliti paparkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Serupa

Judul penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
<p>Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jurnal Economina, 2(11), 3143-3153.</p>	<p>Penelitian Ismiati dkk memiliki kesamaan dengan penelitian ini lantaran sama sama meneliti variable independen Nilai perusahaan, dan salah satu variable dependennya yaitu Net Profit Margin</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu memiliki perbedaan pada kerangka penelitian. Penelitian ismiati dkk tidak menggunakan model penelitian moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan variable moderasi.</p>
<p>Yaswat, L., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Siklus Konversi Kas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Sektor Consumer</p>	<p>Penelitian Yaswat dkk memiliki kesamaan dengan penelitian ini lantaran menggunakan variabel Siklus Konversi Kas sebagai variable dependen dan variabel Ukuran Perusahaan sebagai</p>	<p>Penelitian ini menambahkan variabel net profit margin dan free cash flow sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menambahkan variabel dividend payout ratio sebagai variabel</p>

Judul penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Jurnal Daya Saing, 7(3), 260-270.	variabel moderasi.	moderasi.
Jayanti, F., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 12(7).	Penelitian Jayanti dan Iswara memiliki kesamaan dengan penelitian ini lantaran menggunakan variabel Free Cash Flow sebagai variable dependen.	Penelitian Jayanti dan Iswara menggunakan variabel Kebijakan Dividen sebagai variabel dependennya. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Dividend Payout Ratio sebagai variabel penelitiannya.
Melati, Dinda Kusuma, & Prasetiono Prasetiono. "Pengaruh Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019)." Diponegoro	Penelitian Melati & Prasetiono memiliki kesamaan dengan penelitian ini lantaran menggunakan variabel Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan sebagai variable penelitiannya.	Penelitian Melati & Prasetiono menggunakan variabel Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan di penelitian ini kedua variabel ini menjadi variabel moderasi.

Judul penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
Journal of Management 10.2 (2021).		

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Net Profit Margin, Cash Conversio Cycle dan Free Cash Flow terhadap Nilai perusahaan dalam sektor FMCG?
2. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai perusahaan dalam Sektor FMCG?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan daripembuatan aplikasi ini adalah untuk:

1. Mengetahui Faktor Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam Sektor FMCG?
2. Mengetahui Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai perusahaan dalam sektor FMCG?
3. Mengetahui Pengaruh Cash Conversion Cycle Margin terhadap Nilai perusahaan dalam sektor FMCG?
4. Mengetahui Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai perusahaan dalam sektor FMCG?
5. Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai perusahaan dalam Sektor FMCG?

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarehi, M. R., & Kelen, L. H. S. (2022). Analisis Siklus Konversi Kas Selama Pandemi Covid- 19 (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Among Makarti*, 15(3).
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: salemba Empat.
- Chung, Kee H and Pruitt, Stephen W. 1994. A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management Autumn*, Vol. 23, No. 3, pp. 70-74
- Febriana, F. (2019). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 44-60. Hartanto. 2005. Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* : pp 35-48.
- Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economina*, 2(11), 3143-3153.
- Jayanti, F., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).
- Kashari, K., & Kusuma, H. (2023). Efek Direktur Komite Audit Yang Tumpang Tindih Dan Penghindaran Pajak Dengan Investor Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1).
- Melati, Dinda Kusuma, and Prasetyono Prasetyono. "Pengaruh Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019)." *Diponegoro Journal of Management* 10.2 (2021).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rakhman, A., Fa, L. B., & Rifiyanti, H. (2021). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 33-43.

- Sumani, C. W. (2012). Perilaku Investor Di Pasar Modal Indonesia . Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Tompodung, O. (2014). Analisis Net Profit Margin Pada Usaha Laundry Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Toro, M. J. S., & Hartomo, D. D. (2014). Siklus Konversi Kas: Alternatif Rasio Likuiditas Yang Lebih Baik Dalam Memprediksi Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2682>
- Ulfah, Y., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh free cash flow, investment opportunity set dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(3), 415-425.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Yaswat, L., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Siklus Konversi Kas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 260-270.